

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri di kota Banjarmasin. Selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 2. untuk lebih mengenal tentang Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang menjadi lokasi penelitian.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada awalnya adalah sekolah PGAN Banjarmasin, yang didirikan pada tanggal 1 Juni 1979. PGAN ini dihapuskan dan diganti menjadi Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) yang berstatus swasta. Madrasah Aliyah ini masih berada dalam satu yayasan yang di bentuk oleh guru PGAN sebelumnya.

Pada tahun 1990/1991 Madrasah Aliyah Mulawarman bergabung dengan Madrasah Aliyah swasta (MAS) Al-Adabiyah dengan menggunakan nama yang sama yang dikelola yayasan Al-Adabiyah sendiri. Kemudian tanggal 6 April 1994 berdasarkan pada SK Menteri Agama RI no.224 Tahun 1993, Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sampai sekarang.

##### **2. Letak geografis**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini beralamat di Jalan Batu Benawa RT 66 no. 61 Teluk dalam Kecamatan Banjar Barat, berdiri di atas areal tanah dengan luas 3.143 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.785 m<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Letak Wilayah Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

	<b>Wilayah</b>	<b>Bersebelahan</b>
	Timur Barat Utara Selatan	SMPN 2 Banjarmasin Pemukiman Penduduk Pemukiman Penduduk dan SMAN 1 MTsN Mulawarman

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

### **3. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang Pernah Menjabat**

Selama madrasah ini menjadi Madrasah Negeri, telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Nama-Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
1	H. Asmuni CH	1994-1998
2	H. Haberi Basrani, MBA	1998 2000
3	Drs. H. Abdullah Fatah	200 (6 Bulan)
4	Drs. H. Najwan Noor	2000-2009
5	Drs. Adnan	2009-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

### **4. Keadaan Guru dan tenaga administrasi**

#### **a. Keadaan Guru**

Keadaan Guru pada MAN 3 Banjarmasin berjumlah terdiri 28 orang Guru tetap dan 17 orang Guru tidak tetap. Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memiliki latar belakang strata 2 (S.2) sebanyak 2 orang dan strata 1

sebanyak 40 orang, D3 2 orang, SLTA 1 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3. Keadaan Guru, Latar Belakang Pendidikan Dan Mata Pelajaran Yang Di Pegang Oleh Guru MAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Fadelian Hafizi	S1	PAI	Fiqih
2	Drs. Arfuddin	S1	BP	BP
3	H.Gt.Imanudin,S.PdI	S1	PAI	Bahasa Arab
4	Dra.Eka Rini, BA	S1	Biologi	Biologi/PPKN
5	Dra. Hj.Bastiah	S1	PAI	Quran Hadits
6	Drs. Ahmad Baihaki	S1	Matematika	Matematika
7	Abdul Hadi, S.Pd	S1	Kimia	-
8	Drs. Iriansyah	S1	B. Inggris	B. Inggris
9	Khairi, S.Pd	S1	Kimia	Kimia/Fisika
10	Lailatul Isnainah, S.Ag	S1	PAI	Akidah/Quran Hadits
11	Djusni, S.Pd	S1	B. Inggris	B. Inggris
12	Chariunnisa, M.Pd	S2	MIPA/PTK	Fisika/Kimia
13	Drs. M. Yani	S1	Matematika	Matematika
14	Drs. Totosunarto	S1	PDU	Ekonomi/Ppkn
15	Maseran, S.Pd	S1	PAI	Akidah/Quran Hadits
16	Kahiriah, S.Ag	S1	PAI	Fikih /Quran Hadits
17	Hj. Normaliana, S. Pd	S1	Kimia	Kimia
18	Wisdina Kartini, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
19	Rahim Miftahuddin, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
20	Rustamiyah, S.Pd	S1	Biologi	Biologi/PPKn
21	Rahmat Noor, S.Ag	S1	PAI	-
22	Azizahyuzzintani, S.Pd	S2	PGSID	B. Indonesia
23	Rahmi Budiarti, S.Pd	S1	BHS	B. Indonesia
24	Hamdani, S.Pd	S1	MIPA	Mtk/Tik
25	Abdul Haris, S.Pd	S1	B. Inggris	B. Inggris
26	Nandar Prasetyo, S.Pd	S1	Geografi	Geografi/Sejarah
27	Chairuddin Nur, S.Pd	S1	Matematika	Mtk/Tik
28	Abdul Rasyid, S.Pd	S1	Ekonomi	Ekonomi Akun

1.	2.	3.	4.	5.
29	Sakinah, S.Pd	S1	Ekonomi	Ekonomi Akun
30	M. Rafii	SLTA		Kesenian
31	Khairul Anami, S.Ag	S1	B. Arab	B. Arab
32	Taufiqqinoor, S.Ag	S1	B. Arab	B. Arab
33	Adriani	SGO	Olahraga	Olahraga
34	Lisna Yanti, S.Pd	S1	Sejarah	Sejarah
35	Dina Hartanti, S.Pd	S1	Biologi	Biologi
36	M. Hatta, S.Pd	S1	Akta 4	Sosiologi
37	A. Syauqie M, S.Pd	S1	P.B. Arab	B. Arab
38	Najihah Nuri Homairo, SS	S1	B. Jepang	B. Jepang
39	Rahmi Hidayah, A.Md	SI	S. Sos	Sosiologi
40	Rahma Yuniarti, S.Pd	S1	B. I	B. Indo/Sastra
41	Aulia Rahman, A.Md	D3	Olahraga	Olahraga
42	Yasmin, S.Pd	S1	Sejarah	Sejarah
43	Subhan Nur, S.Pd	S1		Fisika
44	Ika Agustina Santi, S.Pd	S1	PKK	
45	Drs. Najwan Noor	SI	PAI	BP/Ski

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

b. Keadaan tenaga administrasi

Ada 7 orang staf tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin . Staf tenaga administrasi ini dipimpin oleh Gusti Rozani Noor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Keadaan Tenaga Administrasi MAN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama	Jabatan
1	Gt.Rozani Noor	Kepala Tata Usaha
2	Rohana Elsa	Staf tenaga administrasi
3	Mafudjih	Staf Tenaga Administrasi
4	Kursiah, SE	Staf Tenaga Administrasi
5	Fathul Jannah	Staf Tenaga Administrasi
6	Husna	Staf Tenaga Administrasi
7	Wahyudin	Staf Tenaga Administrasi

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

### 5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 tahun ajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 635 orang. Adapun untuk jumlah siswa laki-laki sebanyak 237 orang dan siswa perempuan sebanyak 336 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5. Keadaan Siswa Kelas Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
	X	74	135	209
	XI	80	122	202
	XII	83	109	224
	Jumlah	237	336	635

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

Adapun prestasi yang dapat diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada tahun 2007 diantaranya:

Tabel 4. 6. Prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada Tahun 2007

<b>No.</b>	<b>Kegiatan lomba</b>	<b>Juara</b>	<b>Tingkat</b>
1.	Kaligrafi	I	SMA Sederajat
2.	Tandu Cepat	I	SMA Sederajat
3.	Tilawatil	I	SMA Sederajat
4.	Kaligrafi	I	SMA Sederajat
5.	Azan	I	SMA Sederajat
6.	Renang, Estafe Perkemahan Saka Bahari Nasional	I	Nasional
7.	P3k	I	Kota
8.	Azan	I	Kota
9.	Atletik 40 Putri	I	Porsema
10.	Atletik 40 Putra	I	Porsema
11.	Volly Ball Putra/Putri	I	Porsema
12.	Atletik 100 Putri	I	Porsema
13.	Volly Ball	I	Prop. Kal-Sel
14.	Tennis Meja	I	Porsema
15.	Bahasa Arab	I	Porsema
16.	Kaligrafi	I	Porsema
17.	Kaligrafi	II	SMA Sederajat

1.	2.	3.	4.
1.	Kaligrafi	I	SMA Sederajat
2.	Tandu Cepat	I	SMA Sederajat
3.	Tilawatil	I	SMA Sederajat
4.	Kaligrafi	I	SMA Sederajat
5.	Azan	I	SMA Sederajat
6.	Renang, Estafe Perkemahan Saka Bahari Nasional	I	Nasional
7.	P3k	I	Kota
8.	Azan	I	Kota
9.	Atletik 40 Putri	I	Porsema
10.	Atletik 40 Putra	I	Porsema
11.	Volly Ball Putra/Putri	I	Porsema
12.	Atletik 100 Putri	I	Porsema
13.	Volly Ball	I	Prop. Kal-Sel
14.	Tennis Meja	I	Porsema
15.	Bahasa Arab	I	Porsema
16.	Kaligrafi	I	Porsema
17.	Kaligrafi	II	SMA Sederajat
18.	Azan	II	SMA Sederajat
19.	Karya Tulis Kemah Bakti Nasional	II	Nasional
20.	Membuat Jaring Kemah Bakti Putra	II	Nasional
21.	Cerdas Cermat Kemah Bakti Putra	II	Nasional
22.	Rakit Bambu Kemah Bakti	II	Nasional
23.	Perawatan Keluarga	II	Kota
24.	Kaligrafi	II	SLTA/Prop
25.	Bulu Tangkis Putri	II	Porsema
26.	Atletik 400	II	Porsema
27.	Kaligrafi	II	Porsema
28.	MTQ	II & III	Porsema
29.	Azan	III	SMA
30.	Puisi Keislaman	III	SMA
31.	Rakit Bambu	III	Nasional
32.	Renang Selancar	III	Nasional
33.	Pengucap Pembukaan UUD 45	III	Kota
34.	Kaligrafi	III	SLTA
35.	Bulu Tangkis	III	Porsema
36.	Pidato Bahasa Arab	III	Porsema
37.	Atletik 400	III	Porsema

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

## 6. Keadaan Bangunan dan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan data yang di peroleh dokumen dan wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mempunyai beberapa bangunan dan fasilitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 7. Keadaan Bangunan dan Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Bangunan dan Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	16 Buah
2	Laboratorium	3 Buah
3	Ruang perpustakaan	1 Buah
4	Ruang UKS	1 Buah
5	Ruang praktek komputer	1 Buah
6	Koperasi/toko	1 Buah
7	Ruang BK	1 Buah
8	Ruang kepala sekolah	1 Buah
9	Ruang Wakamad	1 Buah
10	Ruang Guru	1 Buah
11	Ruang tata usaha	1 Buah
12	Ruang OSIS	1 Buah
13	Ruang mandi/WC Guru	Ada
14	Ruang mandi/WC siswa	Ada
15	Mushola	1 Buah
16	Tempat parkir	1 Buah
17	Kantin	1 Buah
18	Lapangan olahraga	1 Buah
19	Halaman upacara	1 Buah
20	Papan pengumuman	1 Buah
21	Majalah dinding	1 Buah
22	Struktur harian sekolah	1 Buah

Sumber data: tata usaha MAN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2007/2008

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini belum memiliki laboratorium khusus Bahasa. Fasilitas lain khusus bahasa khususnya Bahasa Arab belum ada. Pelajaran Bahasa Arab diajarkan dari buku paket yang telah ada.

## **B. Penyajian Data**

Data-data yang diperoleh di lapangan sebelum disajikan, perlu ditegaskan bahwa dalam memperoleh data, penulis melakukan observasi, wawancara, serta mendapatkannya melalui dokumentasi-dokumentasi yang dipinjamkan pihak madrasah. Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis membagi ke dalam dua bagian, yakni:

### **1. Data tentang problematika pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP (studi pada MAN 3 Banjarmasin)**

Adapun data-data tentang problematika pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP ini penulis sajikan dalam uraian sebagai berikut:

#### **a. Membuat program tahunan dan program semester**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakamad kurikulum beliau menjelaskan bahwa setiap guru diwajibkan membuat program tahunan maupun program semester guna mempermudah guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas baik prangkat maupun dalam proses belajar mengajar. Beliau juga menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan program tahunan maupun program semester, yakni; dimulai dari pemetaan kompetensi dasar per unit mata pelajaran, menganalisis waktu efektif diantaranya banyak minggu dalam satu semester serta banyak jam efektif semester genab/ganjil, selanjutnya mengisi kolom isian program tahunan atau semester.

Di sisi lain dalam pelaksanaan administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) mengalami sedikit kendala, yakni; setiap guru diwajibkan membuat rancangan kurikulum atau program yang hendak dilaksanakan selama



satu tahun atau tiap semester, kenyataannya di lapangan tidak bisa terealisasi sepenuhnya karena masih minimnya pengetahuan tentang KTSP, tutur salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

b. Membuat silabus

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, serta guru-guru yang bersangkutan bahwa penyusunan silabus yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan program yang harus dilakukan oleh guru untuk kelancaran proses belajar mengajar. Setiap guru diwajibkan membuat silabus sesuai mata pelajaran yang dipegangnya.

Adapun waktu pembuatan silabus menurut salah seorang guru, dikerjakan sebelum aktif kegiatan belajar mengajar dan paling lambat sudah rampung minggu kedua tahun ajaran baru. Selanjutnya menurut Kepala Madrasah di dilaporkan dan dikumpulkan untuk di sahkan oleh beliau.

Menurut salah seorang guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bahwa dengan adanya silabus membantu para guru dalam menjabarkan bahan ajaran yang mereka sampaikan ketika proses belajar mengajar. Karena di dalamnya termuat beberapa unsur mulai dari tujuan umum, tujuan khusus, materi yang di ajarkan, pengalaman belajar, sistem penilaian, alokasi waktu, serta alat dan sumber belajar.

Namun demikian, dari dokumen-dokumen guru yang penulis lihat pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sebagian guru sudah memiliki dan membuat silabus sebagai bahan acuan pembelajaran di madrasah. Hal tersebut

menjadi salah satu alasan bagi guru terlebih lagi guru-guru senior yang menurut mereka itu salah satu memberatkan guru.

Secara jelas disampaikan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bahwa ada terdapat sekelumit permasalahan dalam realisasi silabus tersebut, yakni; kesulitan memberikan pemahaman kepada guru-guru senior untuk membuat silabus sebagai acuan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan sudah terbiasa dengan kurikulum lama yang sudah disediakan (silabus) tinggal penerapannya saja. Padahal menurut beliau sudah diberikan pelatihan dan diberikan waktu untuk merencanakan, serta diberikan dana dalam pembuatan silabus untuk kelancaran di lapangan.

c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Sama halnya dengan pembuatan silabus, dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), juga diserahkan kepada guru yang bersangkutan tutur salah seorang guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin kepada penulis, masalahnya hampir sama dengan pembuatan silabus, yakni sikap, waktu dan dana, dan juga sebagian guru masih belum memahami bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan benar meskipun sudah mengikuti bimbingan dari tim ahli yang ditunjuk, hal tersebut terlihat dari RPP yang ditampilkan oleh guru kebanyakan mengcopy/paste model silabus dan RPP yang disiapkan oleh pemerintah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah.

Menurut kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, mengenai masalah tersebut, beliau memotivasi dan memberikan arahan serta bimbingan secara continue kepada guru-guru yang bersangkutan dan mendiskusikannya pada

acara-acara rapat, sehingga menurut beliau permasalahan tersebut dapat diminimalisir sedemikian rupa.

d. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian bagi siswa

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, dikatakan bahwa mengadakan evaluasi hasil belajar pada anak itu sangat penting, karena dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri.

Menurut Wakil Kepala Madrasah, pelaksanaan evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini berupa tes formatif dan tes sumatif. Dimana tes formatif dilakukan masing-masing guru mata pelajaran baik berupa tertulis maupun secara lisan atau sering kita sebut dengan ulangan harian. Adapun muatan dari ulangan harian tersebut menurut salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Sementara tes sumatif dilakukan oleh pihak madrasah, yakni berupa ulangan semester.

Salah satu guru yang lain di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menambahkan bahwa tidak hanya itu saja, juga diadakan tes sub sumatif atau dapat dipahami ulangan bulanan yang diadakan masing-masing guru yang bersangkutan.

Meskipun demikian ada saja guru yang tidak perhatian dengan program tersebut, sehingga terjadi kejar tayang atau tergesak-gesak menyelesaikan bahan ajaran. Hal ini kemungkinan menurut Wakamad terjadi akibat pembagian waktu

mengajar atau penyampaian bahan ajaran yang terulang-ulang dan bisa saja guru tersebut jarang masuk, sehingga ketika pelaporan hasil evaluasi sedikit terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah, Wakamad kurikulum dan guru, bahwa setiap guru wajib melaporkan hasil evaluasi yang dilakukan selama satu semester. Dari hasil laporan tersebut tergambar sejauhmana perkembangan yang telah dicapai anak serta dapat mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam mengelola pelajaran. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi yang diberikan juga terdapat kendala menurut salah satu guru yakni kurang memahaminya sistem penilaian yang diberikan kepada anak, sebab menurut beliau sistem atau acuan penilaian yang ada sekarang ini membingungkan karena banyak sekali yang harus di isi, salah satu contoh yang disampaikan yakni menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga minimnya dana yang tersedia untuk memperbanyak soal.

## **2. Data tentang solusi yang diambil oleh pihak madrasah untuk mengatasi problematika tersebut, meliputi:**

### **a. Memberikan pelatihan tentang administrasi KTSP**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, di katakan beliau bahwa dalam merealisasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa kita singkat dengan kata KTSP adalah dengan melakukan sosialisasi dan mengadakan pelatihan terhadap pengelolaan administrasi KTSP tersebut, yakni dengan cara melaksanakan *workshop* dengan demikian dapat meminimalisir beberapa permasalahan yang dihadapi, yakni;

#### **1) pembuatan program tahunan dan semester**

Solusi dalam permasalahan pembuatan program tahunan dan semester dilakukan dengan berbagai perubahan, yakni;

- a) minimnya pengetahuan guru terhadap tugasnya dalam membuat program, hal ini diambil langkah dengan mengikutkan guru dalam kegiatan *workshop* dan mendapatkan bimbingan secara continue dari madrasah;
- b) waktu, dalam hal ini lambatnya guru menyelesaikan pembuatan program, karena faktor usia sehingga guru tersebut sulit menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan, jadi solusi yang dilakukan pihak madrasah adalah memberikan motivasi dan membantu guru tersebut dalam pengetikannya.
- c) sikap guru, perlu dirubah apabila masih ada yang berasumsi bahwa program tersebut ada atau tidak kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan, menurut kepala madrasah ini pada dasarnya guru yang bersangkutan hanya tidak ingin repot, jadi solusi yang diambil adalah memberikan pemahaman secara mendalam tentang manfaat program, tujuan dari program tersebut dan memberikan motivasi secara continue.
- d) dana, dalam hal ini setiap guru diwajibkan membuat program, untuk kelancaran tersebut pihak madrasah menyediakan dana secukupnya sehingga tidak ada lagi alasan kesulitan dalam pembuatan program tahunan maupun semester.

## 2) pembuatan silabus

- a) minimnya pengetahuan tata cara pembuatan silabus diatasi dengan mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan pembekalan pengetahuan pada guru guna kelancaran proses belajar mengajar, dan juga pihak madrasah sudah menyediakan contoh silabus yang menjadi acuan para guru, dengan demikian guru bisa mengkreasi sendiri artinya dapat menyesuaikan sesuai alokasi waktu dan tingkat kesulitan dari bahan ajaran tersebut.
- b) waktu, dalam hal ini pihak madrasah menyediakan waktu yang cukup panjang, akan tetapi tetap konsisten pada waktu yang ditentukan, yakni pihak madrasah menetapkan waktu pembuatan silabus dilakukan sebelum kegiatan belajar aktif dan paling lambat minggu pertama kegiatan belajar mengajar berjalan.
- c) sikap guru, bagi guru-guru yang masih lambat dalam pembuatan dibimbing oleh salah seorang guru yang dipercayakan pihak madrasah sehingga tidak ada lagi alasan tidak bisa.
- d) dana, untuk meminimalisir dana pihak madrasah menyediakan komputer di ruang guru sehingga guru dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin guna kelancaran tugasnya.

### 3) pembuatan RRP

- a) sama halnya dengan pembuatan silabus pihak madrasah sudah menyediakan acuan, guna mengatasi minimnya pengetahuan tentang pembuatan RPP, dan di berikan pelatihan serta mendapat bimbingan dari guru yang lebih menguasai
- b) waktu yang diberikan pihak madrasah lebih panjang dalam pembuatan RPP tersebut yakni minggu kedua pada saat belajar mengajar aktif
- c) sikap guru, terus diberikan motivasi dan bimbingan, serta pemahaman betapa pentingnya persiapan sebelum mengajar. Dijelaskan kepala madrasah dengan adanya persiapan tentu tujuan akan jelas dan mudah mencapainya, dari pada tanpa persiapan akan simpang siur tidak ada tujuan yang pasti
- d) kemudian pihak madrasah juga menyediakan anggaran (dana) untuk kelancaran proses tersebut, baik untuk pengetikan maupun menggandakan

### 4) pelaksanaan evaluasi

Langkah yang dilakukan dalam hal ini adalah kepala madrasah selalu mengadakan observasi dan tanya jawab dengan guru-guru yang bersangkutan dalam acara rapat bulanan untuk membahas diantaranya kemajuan dan perkembangan siswa. Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mengatasi diantara:

- a) minimnya pengetahuan tentang sistem penilaian ketuntasan minimal (KKM), Dalam hal proses penilaian kepala madrasah secara khusus memberikan pelatihan (*workshop*) mengenai sistem penilaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), kemudian juga disediakan acuan bagaimana menggunakan program komputer untuk mempermudah pelaksanaannya (memperoleh hasil) tidak lagi secara manual, pada saat ini kepala madrasah menyiasatinya dengan menunjuk salah satu guru yang bisa/mahir untuk membimbing guru yang lain secara khusus
- b) waktu yang diberikan ini sesuai dengan kalender akademik, solusi yang diambil madrasah mengatasi keterlambatan guru dalam melaksanakan tugasnya tersebut yakni mengevaluasi secara umum kepada semua guru dilihat dari jurnal apakah sudah melaksanakan evaluasi pada anak, sehingga dapat dilihat hasil apakah perlu diadakan remedial kembali pada anak dan pada waktunya (pembagian raport) dapat di berikan hasilnya pada anak
- c) sikap guru, secara khusus hasil dari pelatihan dapat memberikan efek positif kepada semua guru sehingga dapat merubah pemahaman dan sikap serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, serta langkah yang dilakukan oleh kepala



madrasah untuk mempertahankan sikap guru tersebut yakni dengan meninjau secara continue dan memberikan motivasi terus manures guna kelancaran penyelenggaraan pendidikan, harapan inilah yang disampaikan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin kepada penulis

- d) dana, guna terealisasinya pelaksanaan evaluasi pihak madrasah menyediakan dana secukupnya, hal ini yang berkenaan dengan evaluasi bulanan atau perkompetensi dasar diberikan kepada guru yang bersangkutan untuk menggandakan soal ulangan.

Ditegaskan beliau, bahwa dalam pelaksanaan pelatihan nantinya mampu meminimalisir dari permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan administrasi KTSP, baik berupa rancangan kegiatan tahunan dan semester, rancangan pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan kegiatan, Silabus, maupun RPP masing-masing guru.

Adapun dalam persiapan pelaksanaan administrasi KTPS tersebut terlebih dahulu dikatakan oleh Kepala Madrasah adalah mengadakan rapat untuk persiapan pelatihan atau *workshop*, kemudian Kepala Madrasah juga memberikan informasi serta sosialisasi pada semua guru untuk menyiapkan blangko administrasi, blangko program tahunan, semester dan analisis.

b. Meninjau ulang hasil pelaksanaan administrasi KTSP

Salah satu cara menurut Kepala Madrasah dalam pelaksanaan administrasi KTSP adalah meninjau kembali serta memberikan pembinaan secara continue

kepada guru-guru. Misalnya saja dalam kegiatan tugas guru di madrasah, mula-mula diadakan rapat penyusunan jadwal mengajar sesuai dengan kemampuan guru masing-masing. Ini biasanya dilakukan pada bulan Juni tutur Wakamad kepada penulis.

Mengenai pembagian tugas mengajar menurut Wakamad kepada penulis, disusun berdasarkan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki guru, masing-masing guru dibebankan mengajar sebanyak 24 jam, hal ini dimaksudkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, misalnya saja dalam pembuatan silabus dan RPP.

Selanjutnya menurut salah seorang guru dikatakan bahwa koordinasi penyusunan persiapan mengajar di madrasah ini di adakan dalam rapat bersama dan di SK kan, yang sebelumnya sudah diberikan gambaran pada saat pelatihan. Dimana masing-masing guru dibebankan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Wakil Kepala Madrasah penyusunan jadwal mengajar guru sudah disusun sebelum masuk tahun ajaran baru, hal ini dimaksudkan mengoptimalkan pada saat pelaksanaan belajar mengajar nanti.

Setelah semuanya sudah terlaksana, perlu dilihat kembali apakah semuanya dapat berjalan dengan baik, dan seandainya ada terdapat kekeliruan maka perlu dilakukan perbaikan sedemikian rupa, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang dihadapi.

- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, serta dengan Wakamad, di katakan bahwa salah satu yang menunjang dalam pelaksanaan administrasi KTSP adalah melengkapi segala sarana dan prasarana serta bahan-bahan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Dalam hal ini beliau contohkan dengan pengadaan alat-alat praktek dan fasilitas lainnya untuk kelancaran proses belajar mengajar, serta menyediakan fasilitas bagi guru untuk memudahkan menjalankan tugas misalnya saja komputer dapat digunakan sebagai alat untuk mempercepat penyelesaian penilaian, tidak lagi manual.

Wakamad menjelaskan kepada penulis, mengenai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran itu berbagai bentuk, di contohkan dalam hal kegiatan pengembangan diri. Dimana kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi dan bahkan dibimbing oleh konselor, guru, pelatih serta tenaga kependidikan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Bentuk-bentuk kegiatan yang diperoleh penulis dari dokumen yang ada di madrasah, berupa intrakurikuler, kegiatan bimbingan dan konseling, serta ekstrakurikuler, yakni pembinaan dan pengembangan mata pelajaran olah raga dengan difasilitasinya 7 cabang olah raga pilihan, misalnya; (1) Sepak Bola, (2) Volly, (3) Basket, (4) Tennis meja, (5) Bulu Tangkis, (6) Puncak Silat, (7) Atletik. Selain dari cabang olah raga juga ditawarkan pembelajaran seni dan budaya berupa dua bidang seni, yakni; (1) Seni Suara dan Musik (rebana dan nasyid), (2) Seni Kaligrafi.

Pengembangan diri dalam bimbingan dan konseling, berupa: (1) Pengembangan kehidupan pribadi, (2) Pengembangan kehidupan sosial, (3) Pengembangan kegiatan belajar, (4) pengembangan karier. Kemudian dari dokumentasi yang dipinjamkan pihak madrasah kepada penulis, yakni kegiatan ekstrakurikuler berupa; (1) English Club, (2) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), (3) Jurnalistik, (4) Seni baca Al-Quran, (5) Nasyid dan Musik, (6) Vokal Grup, (7) Dekorasi, (8) PMR dan lain-lain.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Data tentang problematika pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP (studi pada MAN 3 Banjarmasin)**

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa objek dari penelitian ini adalah problematika pelaksanaan administrasi kurikulum pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan subjek penelitian ini adalah kepada madrasah, wakamad urusan kurikulum, serta guru-guru yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Maka data yang dianalisis dalam penelitian yang penulis lakukan ini diantaranya:

##### **a. Membuat program tahunan dan program semester**

Dari hasil penelitian diperoleh secara umum bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah menerapkan atau mewajibkan setiap guru membuat program tahunan dan program semester. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat guna memberikan pembelajaran secara efektif kepada siswa.

Penulis menganalisis bahwa madrasah tersebut telah memiliki arah dan tujuan yang jelas, di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, hal ini berdasarkan dari dokumen yang penulis dapatkan di lapangan baik program tahunan maupun program semester.

Selanjutnya dalam menyusun program setiap guru sudah diberikan bekal serta bimbingan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Program disusun sedemikian rupa sehingga benar-benar dapat dijadikan rencana umum pembelajaran.

Penulis beranalisis, dalam menyusun program kepala madrasah sudah mengambil langkah yang tepat guna kemajuan madrasah secara umum dan mempermudah proses pembelajaran secara khusus. Penyusunan program tahunan dan program semester ini berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya serta hasil pemetaan kompetensi dasar per unit.

Hasil dari program inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berkenaan dengan tugas belajar, setiap guru diwajibkan merencanakan program pengajaran. Dimana penyusunan program berdasarkan satuan waktu tertentu, baik dalam semester maupun tahunan, hal tersebut dilakukan berdasarkan patokan waktu yang dilihat dari kalender akademik/pendidikan. Penyusunan program tersebut hendaklah dibuat/dilaksanakan sesuai dengan rencana, bukan sekedar pemikiran yang direncanakan tetapi tidak dilaksanakan.

b. Membuat silabus

Melihat dari penyajian data, pembuatan silabus dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar aktif, hal ini merupakan langkah yang tepat karena dapat dijadikan acuan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari silabus tersebut tergambar beberapa komponen yang harus dilakukan dengan waktu tertentu, di sinilah memberikan kesempatan kepada guru yang bersangkutan untuk mengekspresikan dirinya bagaimana mengembangkan kegiatan belajar serta dapat memilih metode dan alat guna terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif, disamping itu juga guru harus dapat menjabarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam pokok bahasan atau materi yang diajarkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Adanya silabus diharapkan dalam pelaksanaannya di lapangan dapat memudahkan para guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tepat dan benar, sehingga efisiensi dan efektifitas waktu belajar tercapai sesuai dengan manfaat silabus itu sendiri seperti yang disebutkan dalam panduan umum pengembangan silabus.

Berkenaan dengan masalah pembuatan silabus memberatkan guru, pada dasarnya itu merupakan alasan klasik saja, padahal sebelumnya guru sudah mendapatkan pelatihan dan pembinaan, bagaimana memahami serta menjabarkan dari silabus dan ini sebenarnya sudah ada acuan yang diberikan oleh Direktorat Bimbingan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, serta hasil dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pada dasarnya permasalahan yang banyak terjadi berkenaan dengan sikap guru terhadap tugas yang di embannya, terlebih lagi guru-guru senior serta faktor usia, memang pada dasarnya mereka sudah menguasai materi yang akan diajarkan, akan tetapi secara administrasi tetap harus dilaksanakan aturan-aturan yang ada.

Berkeanaan dengan dana, madrasah sudah menyediakan anggaran, hal tersebut dapat memberikan motivasi secara nyata kepada guru, untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab penuh. Meskipun dana yang disediakan tidak begitu besar, cukup membantu guru ketika membuat silabus terlebih lagi guru yang tidak mempunyai fasilitas dan kemampuan menggunakan komputer, dana tersebut digunakan untuk biaya pengetikan dan lain sebagainya.

Perlu diperhatikan oleh semua guru khususnya, yakni berkenaan dengan prinsip-prinsip yang ada pada pengembangan silabus itu sendiri, harus mengacu pada kedelapan prinsip yang termuat pada panduan umum pengembangan silabus yang dimiliki oleh madrasah. Serta memperhatikan langkah-langkah pengembangan silabus itu sendiri mulai dari mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pelajaran, melakukan pemetaan kompetensi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan waktu, serta menentukan sumber belajar.

c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Di lihat dari penyajian data di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bahwa tidak semua guru bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Salah satu alasan menurut penulis, disamping guru-guru tersebut tergolong guru senior (faktor usia dan sikap malas/tidak ada motivasi), juga sebagian guru dalam pelaksanaan administrasi ini terutama guru-guru honorer belum bisa menyesuaikan jadwal mengajar dengan sekolah-sekolah lain dimana guru yang bersangkutan juga mengajar di tempat lain. Hal ini dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi guru yang bersangkutan mengajar dua jenjang sekolah yang berbeda tentu sangat berpengaruh sekali, dalam artian melaksanakan tugas kurang optimal sehingga dalam pembuatan RPP dapat dikatakan sebagai formalitas saja. Padasarnya ada hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam pembuatan RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yakni, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan dari kompetensi dasar. Tentunya agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dapat memberikan motivasi pada siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan untuk berkreativitas untuk menemukan dan menumbuhkan bakat minat para siswa.

Pada dasarnya, penyajian RPP itu menuntut kepada guru-guru untuk berkreasi sendiri, bagaimana cara membagi waktu serta memilih metode yang benar dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan yang sudah direncanakan



sebelumnya. Apa lagi berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

RPP adalah bentuk perencanaan kegiatan pengajaran yang hendak diberikan kepada siswa, oleh karena itu menurut penulis, ini merupakan momen penting dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar secara khusus, dan umumnya merupakan ciri khas dari sebuah lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berupa penekanan atau pendalaman keagamaan pada siswa dengan melaksanakan tadarus Al-quran setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini merupakan suatu kesempatan bagi madrasah untuk mengembangkan serta meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan, sehingga sangat memungkinkan bagi madrasah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa.

Di dalam penyusunan RPP, guru hendaklah selalu berpegang pada prinsip-prinsip penyusunan RPP, hal tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya dapat lebih terarah tidak tumpang tindih dan sesuai kemampuan siswa, untuk itu guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui dan memperhatikan perbedaan individu siswa, maksudnya RPP disusun memperhatikan kemampuan dasar siswa, intelektual, minat, motivasi belajar siswa, potensi siswa dan lain sebagainya. Dari RPP tersebut dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik pada

siswa berupa penguatan, pengayaan dan remedial ketika siswa belum mencapai standar yang ditentukan dan lain sebagainya.

d. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian bagi siswa

Setiap guru mempunyai tugas dan kewajiban untuk melaksanakan ujian atau tes kepada siswa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, hal ini merupakan langkah untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil belajar siswa yang diberikan guru di dalam kelas.

Secara khusus tujuan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana daya serap siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan guru dan menjadi pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam artian cara guru menyampaikan atau memberikan pemahaman pada siswa serta pemilihan metode dan media bantu saat belajar.

Dari penyajian data di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan evaluasi sudah dilaksanakan, baik dari pihak madrasah maupun guru yang bersangkutan dalam bentuk tes sumatif, sub sumatif, maupun tes formatif. Meskipun demikian secara presentasi dapat dikatakan 90% terlaksana dengan baik, dan 10% terkendala dengan keterlambatan guru mata pelajaran menyerahkan nilai kepada wali kelas. Dengan dilaksanakannya semua evaluasi hasil belajar tersebut dapat melihat atau menilai secara keseluruhan kemampuan dan kelemahan siswa dalam mata pelajaran tertentu, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi guru yang bersangkutan meninjau ulang metode yang disampaikan, agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

**2. Data tentang solusi yang diambil oleh pihak madrasah untuk mengatasi problematika tersebut, meliputi:**

- a. Memberikan pelatihan tentang administrasi KTSP

Menyimak dari penyajian data pada pembahasan di atas pihak madrasah sudah mengambil langkah yang tepat dalam mengusahakan atau mengambil solusi untuk mengatasi roblematika yang dihadapi, hal tersebut dengan terealisasinya *workshop* pada guru-guru yang bersangkutan. Ini merupakan salah satu cara untuk memberikan wawasan pada semua guru dalam menerapkan administrasi KTSP

Setelah dilaksanakannya *workshop* diharapkan semua guru dapat menerapkan dalam pembelajaran di kelas, baik berupa pembuatan perencanaan program semester maupun tahunan, silabus, RPP, dan juga evaluasi kemajuan siswa, dengan demikian tujuan dari pembelajaran akan tercapai, tentu dengan kerja sama semua komponen yang ada di madrasah.

Sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan, memang harus melakukan persiapan terlebih dahulu, hal tersebut sudah dijalankan dengan baik oleh pihak madrasah, langkah ini sudah tergambar dari penyajian data di atas. Kepala madrasah memegang peranan penting dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan tersebut, dari langkah-langkah yang diambil mulai pemberian informasi sampai pelatihan terlaksana, menurut penulis beliau komitmen untuk kemajuan madrasah, hal ini penulis rasakan ketika berkunjung ke madrasah guna mencari data.

Hal-hal yang dilakukan dan harus dipertahankan oleh kepala madrasah yakni selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada semua guru untuk lebih

profesional dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar, ini dapat direalisasikan dengan memberikan waktu yang maksimal pada guru dalam mempersiapkan program semester dan tahunan serta keperluan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

b. Meninjau ulang hasil pelaksanaan administrasi KTSP

Penyusunan jadwal mengajar di buat jauh-jauh hari sebelumnya, hal tersebut merupakan langkah yang tepat untuk mengantisipasi terjadinya tabrakan mengajar antar guru. Dengan diadakannya rapat penyusunan jadwal dimaksudkan guru lebih maksimal saat pelaksanaan belajar mengajar.

Penulis melihat bahwa Kepala Madrasah, Wakamad sudah melakukan langkah yang tepat untuk mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan, hal tersebut tergambar dari persiapan-persiapan yang dilakukan pihak madrasah, misalnya saja melakukan persiapan pengajaran dengan dimulai penyusunan jadwal mengajar dan pembagian tugas yang memberikan kewajiban kepada semua guru atau beban mengajar sebanyak 24 jam, dengan demikian guru berkewajiban mengajar sesuai jam yang dijadwalkan.

Salah satu bentuk langkah yang tepat juga diambil kepala madrasah ialah meninjau kembali persiapan mengajar, hal tersebut terlihat dari penyajian data di atas, ini merupakan sikap, langkah kinerja serta bentuk komitmen kepala madrasah menyiapkan segala hal dalam penyelenggaraan pengajaran di madrasah. Dengan dibulatkannya surat keputusan (SK) mengajar memberikan kekuatan secara hukum kepada guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Guru-guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin terlihat dari penyajian data itu sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahliannya. Hal tersebut dimaksudkan nantinya guru tersebut lebih optimal saat mengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara efektif.

- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP

Dari penyajian data tergambar bahwa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan antisipasi atau diberikan solusi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan administrasi KTSP, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya pembenahan sarana prasarana yang menunjang oleh pihak madrasah. Penulis berasumsi pihak madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam hal ini. Dapat kita lihat bersama dari fasilitas yang dimiliki madrasah selalu mengupayakan sedemikian rupa guna kelancaran proses belajar mengajar, misalnya saja pengadaan alat-alat peraga dan lain sebagainya.

Kegiatan lainnya, misalnya pengembangan diri ini difasilitasi dan bahkan dibimbing oleh konselor, guru, pelatih serta tenaga kependidikan dalam bentuk ekstrakurikuler. Hal tersebut menurut penulis sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pihak madrasah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai bakat yang dimiliki, sehingga nanti dapat diterapkan dalam kehidupan, baik untuk dirinya sendiri maupun memberikan manfaat pada lingkungan sekitar.

Banyak pilihan yang ditawarkan pihak madrasah pada siswa, tergantung hobi dan bakat yang dimiliki, hal tersebut tergantung pada siswa bagaimana menyikapi kesempatan yang ada, tidak hanya ditawarkan tetapi juga akan dibimbing, ini merupakan langkah yang kongkrit, dalam pengembangan dan menemukan jati diri siswa.